

Bahaya Adiksi Instagram Mahasiswa Ditinjau Dari Fear of Missing Out dan Narsisme.docx

by OPEN TURNITIN TEAM

Submission date: 09-Nov-2024 12:24AM (UTC-0600)

Submission ID: 2513562501

File name: Bahaya_Adiksi_Instagram_Mahasiswa_Ditinjau_Dari_Fear_of_Missing_Out_dan_Narsisme.docx
(4.11M)

Word count: 4088

Character count: 25853

Bahaya Adiksi Instagram Mahasiswa Ditinjau Dari Fear of Missing Out dan Narsisme

Ayunda Fikri Wardani¹
Universitas Muarawati, Indonesia
ayunda.fikriwardani@gmail.com

Miranti Rasyid²
Universitas Muarawati, Indonesia
miranti.rasyid@fkip.umawati.ac.id

Abstract

In the present information will be very easy to get by all people, the information obtained is closely related to what is needed. One of them is related to the ease of a person in getting information to know the lives of others. Just use an application that can help for the news and information, one of which is the Instagram application. Instagram has many positive activities, but in reality many students use Instagram excessively. The practical implications of this research can help the field of education to develop an understanding of Instagram addiction in students. The purpose of this study is to find out how FOMO (fear of missing out) and narcissism affect students' addiction to Instagram. This study uses a quantitative methodology. Purposive sampling was applied to select research subjects of 40 students from the Faculty of Social and Political Sciences, Muarawati University. The scale of Instagram addiction, FOMO, and narcissism were variables applied for data collection. Multiple linear regression is a statistical analysis method described in this study. The collected data was then analyzed using the help of the SPSS (Statistical Packages for Social Science) computer program version 26.0 for Windows. The findings of the study show that: (1) there is a significant influence between FOMO on Instagram addiction, with a value of $p < 0.001$ and an influence contribution (F) of 23.6; (2) there is no influence between FOMO and Instagram addiction, with the value of the beta coefficient (β) = 0.214, $t_{count} = 1.247 < t_{table} = 2.017$ and $p > 0.219$ ($p > 0.05$); and (3) there was no significant influence between narcissism and Instagram addiction, with a beta coefficient value (β) = 0.324, $t_{count} = 1.881 < t_{table} = 2.017$, and $p > 0.069$ ($p > 0.05$).

Keywords: Instagram addiction, fear of missing out, narcissism

Abstrak

Pada masa sekarang informasi akan sangat mudah sekali untuk di dapatkan oleh semua kalangan, informasi yang di dapatkan erat kaitannya dengan yang dibutuhkan. Salah satunya berkaitan dengan media yang sering dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui kehidupan orang lain. Hanya melalui aplikasi yang dapat membantu mencari berita maupun informasi, salah satunya adalah aplikasi Instagram. Banyak kegiatan positif yang dapat diketahui melalui Instagram, namun pada kenyataannya banyak dari kalangan mahasiswa yang menggunakan Instagram secara berlebihan. Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat membantu bidang pendidikan untuk memperbanyakan pemahaman terkait adiksi Instagram pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui FOMO (fear of missing out) dan narsisme mempengaruhi adiksi mahasiswa terhadap Instagram. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan sampling purposive diterapkan guna memilih subjek penelitian sejumlah 40 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muarawati. Skala adiksi Instagram, FOMO, dan narsisme akan variabel yang diterapkan guna pengumpulan data. Regresi linear berganda ialah metode analisis data yang diterapkan

prodi pendidikan. Usia yang telah terlewat kemudian diarevisi menggunakan bahasa program komputer SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.0 for Windows. Tujuan penelitian menunjukkan bahwasanya: (1) adanya pengaruh signifikan antara FOMO terhadap adiksi Instagram, dengan nilai $p < 0,000$ dan koefisien β (arah) 0,337; (2) tidak adanya pengaruh antara FOMO dan adiksi Instagram, dengan nilai koefisien beta (β) $< 0,214$ (arah) $= 1,047$ < |t-hitung| $= 2,017$ dan $p < 0,219$ ($p > 0,05$); dan (3) tidak adanya pengaruh signifikan antara Asosiasi terhadap adiksi Instagram, dengan nilai koefisien beta (β) $= 0,324$ (arah) $= 1,065$ < |t-hitung| $= 2,011$ dan $p < 0,194$ ($p > 0,05$).

Kata kunci: adiksi Instagram, masa lalu, ketidagiatan, remaja

PENDAHULUAN

Sering dikatakan bahwa perkembangan teknologi tentunya akan semakin terus secara pesat. Perbedaan zaman juga semakin terasa berbeda, dahulu komunikasi memiliki beberapa keterbatasan dalam aksesnya, namun pada zaman sekarang hanya menggunakan handphone kita dapat melakukan komunikasi dengan siapapun lebih mudah, baik berkomunikasi secara verbal maupun melalui gambar. Kehidupan manusia pun tidak dapat dipungkiri bahwasannya kehidupan ini selalu berjalan maju dan tidak akan bisa terkecual dan perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Mediasi ini merupakan salah satu cara orang menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan manusia yang berubah-ubah. Salah satunya ialah dengan terdapatnya berbagai macam teknologi yang dilahirkan dengan maksud dan tujuan untuk mempermudah manusia melakukan aktivitasnya. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan Sudente dkk. (2020) bahwasannya penggunaan teknologi yang berkembang semakin pesat ini mampu mempengaruhi serta mempromosikan berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ristic (2020) kehidupan sehari-hari jaman sekarang membutuhkan media sosial dalam melakukan kegiatan yang berdampak Teknologi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ajang untuk berbagi informasi, kegiatan belajar. Menurut Ristic (2020) media sosial salah satunya adalah Instagram salah satu akan membentuk pola perubahan pada kondisi di masyarakat itu sendiri tentunya ialah akan memengaruhi interaksi di dunia nyata, dapat meningkatkan yang jujur, namun kerangka-konsep akan terbelah dampak-dampak yang terjadi kepada setiap orang karena kemutakhiran dalam penggunaan media sosial dapat berdampak besar, salah satunya ialah mengalami kecanduan.

Menurut Nugrah (2020) Instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan saat pengunanya ada dimana dan kapan saja dengan menggunakan jaringan internet yang memadai. Instagram merupakan media sosial yang tentunya dapat digunakan oleh berbagai kalangan semenitarnya adalah mahasiswa, dalam Instagram aktivitas yang dapat dilakukan yaitu dengan memposting foto/video, membagikan ucapan baik pada postingan sendiri maupun postingan orang lain, dapat mengirimkan pesan maupun ucapan dengan orang lain. Dengan berbagai fitur yang diberikan oleh Instagram salah satunya yaitu dapat digunakan untuk membuat konten-konten lain menarik dengan adanya ketidihan-ketidihan tersebut yang menjadikannya sebagai daya tarik dalam penggunanya terutama bagi kalangan remaja.

Instagram ialah platform media sosial paling populer ketiga pada tahun 2020 setelah Facebook dan YouTube, dan Indonesia memiliki angka tertinggi dari 19 negara setelah dengan lebih dari 50 pengguna aktif, hal ini dibuktikan pada temuan survei oleh We Are Social dan Hootsuite. Menurut laporan We Are Social Hootsuite hingga Januari 2020 terdapat 1,39 miliar orang yang menggunakan Instagram di dunia (Anwar, 2020). Adapun menurut Napoleon Cat di Indonesia terhitung hingga Februari 2020 sebanyak 100,73 juta orang menggunakan Instagram (Pitay, 2020). Umur sebagian usia pengguna Instagram tercatat yaitu, 12,2% di usia 13-17 tahun, 37,9% di usia 18-24 tahun, 26,7% di usia 25-34 tahun, 12,8% 35-44 tahun, 4,9% di usia 45-54 tahun, dan 2,8% di usia 55 tahun keatas. Berdasarkan hasil data tersebut usia remaja maka dapatlah hal ini bahwasanya

usia 18-24 tahun menjadi kelompok umur yang paling banyak dalam menggunakan Instagram dan usia tersebut termasuk ke dalam kategori remaja akhir.

Manusia termasuk dalam kategori remaja akhir yang sudah mampu menentukan hal apa saja yang akan dilakukannya. Salah satunya adalah menentukan hal hal yang dapat membuatnya merasa senang. Keinginan atau kebutuhan yang di dasarkan oleh sisi rasional individu sosial yang digunakannya, salah satunya ialah Instagram. Membicarakan perihal Instagram memang tidak akan bisa lepas dari beberapa aspek yang menjadikan Instagram berperan dalam kehidupan di kalangan mahasiswa. Tentunya peran Instagram ini menarik mahasiswa untuk bisa mendapatkan perhatian, merasa penting, membutuhkan, atau bisa untuk mendapatkan teman baru (Ningsih dkk., 2018).

Menurut Poromati dkk., (2019) seseorang yang menghabiskan waktunya kurang lebih selama 5 jam dalam sehari untuk menggunakan media sosial Instagram dapat dikategorikan sebagai Instagram Addict. Instagram ini dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari pada mahasiswa, seperti ketika melakukan suatu kegiatan selalu berkeinginan untuk membuka Instagram. Rasa takut untuk ketinggalan momen membuat mahasiswa akan mengikuti perkembangan momen tersebut melalui Instagram (perilaku jelek di kelas).

Nurudi (2018) mengatakan bahwa, sosial media salah satunya adalah Instagram dapat membuat seseorang mengabaikan privasi yang harus diperhatikan bahwa dunia maya lebih baik ketimbang dunia nyata yang sedang di alami. Hal ini akan menimbulkan sikap atau kecanduan karena akan terus bergelut dalam membuka aplikasi tersebut karena merasa atau ingin melakukan hal lain seperti mengunggah sesuatu hingga dapat melakukan kejahatan seperti stalking orang lain (Drisih & Rusli, 2018). Menurut Atriyanji dan Hartmah (2021), adiksi dapat diawali dengan konsep adanya kepuasan yang harus dipenuhi atau sekedar keinginan tertentu hingga dapat menjadikan seseorang tersebut akan lebih tertarik untuk membuka Instagram. (Siswa adiksi ini sebenarnya dapat dikontrol apabila dia mahasiswa agar apa yang dilakukan tidak akan mengganggu keconduran (Mahrudin dkk., 2020).

Sesuai yang diteliti oleh mahasiswa sudah memuat di dunia awal yang sebenarnya dia merasa sudah bisa mengatur diri mereka sendiri, kemudian itu dapat dikontrolkan, banyak faktor lain yang dapat membuat seseorang keconduran salah satunya adalah muncul kecapaian (Poromati dkk., 2019). Sebagai seorang mahasiswa yang mungkin merasakan begitu sendiri, hal yang dapat membuatnya agar tidak merasakan kecapaian salah satunya yaitu dengan cara main Instagram dengan menikmati berbagai fitur yang diberikan. Untuk mengatasi apakah adiksi ini? Cara lebih dalam dan lebih apa yang diperparahnya, peneliti melakukan penelitian **seperti mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Murawarini**. Meski begitu, bisa semua orang mampu untuk mengontrol dirinya untuk membuat hal yang ingin di tujuhnya pada penggunaan Instagram itu sendiri. Hal itu juga yang dapat mempengaruhi seseorang bisa menjadi keconduran.

Salah satunya fenomena yang terjadi ialah ialah ketagihan zaman atau perilaku yang sering terdengar ialah *bar of missing out* (Poromati dkk., 2019). Ketika terdapat suatu fitur atau hal yang sedang digandrungi oleh banyak orang, hal itu dapat membuat seseorang ingin mengetahui itu hingga dan berusaha untuk bisa ketagihan dan merasa senang (Pitayanti dkk., 2017). Hal ini dapat menjadi kebutuhan lainnya untuk tetap terhubung dengan lingkungan di dunia maya atau di dunia nyata (Christie dkk., 2012). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ariefah (2021), yaitu istilah ketagihan *bar of missing out yang dialami oleh seseorang akan cenderung merasakan keinginan untuk terus menerus mengakses media sosialnya salah satunya yaitu Instagram, sebagai bentuk pemertahan kecurigaan psikologisnya yang merasa ingin selalu terhubung dengan orang lain. Seseorang yang mengalami perasaan tertinggal dalam dirinya akan selalu berusaha untuk terus menerus melakukan pengecekan status Instagram yang dimilikinya (Rahyuningsih & Gumayari, 2022).*

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mempunyai tujuan yaitu mengetahui faktor dan pengaruh apa saja yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami adiksi

Instagram. Hal yang menarik ialah ¹ permasalahan tersebut telah dipaparkan mengenai bagaimana kadar Instagram dan *Fear of Missing Out* pada generasi yang dilahirkan oleh *Millennials* yang berbeza serta dapat mengganggu keberfungsianya dalam dunia sebenar hari. Penelitian ini juga menarik kebalikannya yang terdapat pada *Millennials* yang keliru tentang yang di tulis masih sangat jarang sekali di tulis oleh penelitian lain maka dari itu penelitian ini akan memberikan informasi baru. Sehingga, apabila dengan persampiran latar belakang ini, masalah ² dilakukan penelitian dengan judul "Bahaya Adiksi Instagram Mahasiswa Dengan *Fear of Missing Out* dan Nausea".

METODE

Desain Penelitian

Metodologi penelitian ³ bersifat kuantitatif menggunakan variabel independen, yakni *nausea* dan *FOMO* (*fear of missing out*), dan variabel dependen, yakni *adiksi* Instagram.

Partisipan

Angka populasi penelitian yang akan diteliti ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Angkatan 2020 dan 2021. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 75 dengan minimal sampel yang ditetapkan dari jumlah variabel di nilai dengan minimal 10, sehingga minimal sampel dalam penelitian ini dijanjikan dengan 30 untuk uji *t*-test. Menurut Finemanah dan Dede (2022) *Nonprobability Sampling* ialah metode untuk memilih peserta atau kasus di mana hal ini tidak perlu acak atau representatif, namun berdasarkan pertimbangan khusus untuk mendukung tercapainya kasus atau orang. Selain itu ditentukan untuk pengembalian sampel dengan purpose sampling ditetapkan untuk mengidentifikasi peristiwa apapun kasus yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen pengukuran digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian. Studi ini menggunakan tiga alat, *namanya*, skala *adiksi* Instagram, dan *Fear of Missing Out* (FOMO). Skala *adiksi* Instagram (*adiksi* *gabungan*) ⁴ yang diterbitkan guna pengukuran pandangan, opini, dan juga sikap sekelompok orang dengan menggunakan berbagai suatu fenomena sosial (Sugiono, 2016).

Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi *linear* ⁵ *berganda* untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan kemampuan kedua variabel *fear of missing out* dan *nausea* terhadap variabel terganggu *adiksi* Instagram yang dilakukan uji analisis hipotesis yang dibekali dengan uji *t*-test. Keluarahan teknik analisis data di proses dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 30.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandah diteliti data di antara mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada angkatan 2020 dan 2021 ⁶ dilakukan dengan data deskriptif menggunakan tiga skala, yakni skala *adiksi* Instagram, *fear of missing out* (FOMO), dan *nausea*. tanggapan sampel penelitian ditetapkan guna menentukan *statistik* *ringkas* dan *ringkas*.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotesis

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotesis	Status
Aktif Instagram	112,88	107,5	Tinggi
Fear of missing out	85,46	55	Tinggi
Narsisme	140,13	95	Tinggi

Menurut tabel 1 di atas, sebagai data secara umum penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Surabaya. Rata-rata empiris 112,88 > hipotesis 107,5 dengan status tinggi. Demikian dengan perilaku teman menggunakan status di media Instagram. Hal ini menunjukkan bahwasanya skor aktual kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik relatif tinggi.

uji normal yang telah dilakukan dan inverte dilakukan melalui data sebelum melakukan uji data analisis data. Tujuan dari uji normalitas ini ialah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 untuk Windows.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	P	Keterangan
Aktif Instagram	0,974	0,414	Normal
Fear of missing out	0,876	0,000	Tidak Normal
Narsisme	0,930	0,016	Tidak Normal

Menurut temuan uji normalitas tersebut, tidak bahasannya temuan tersebut sebagai data terhadap variabel aktif Instagram ($p > 0,05$). Hasil uji telah dilakukan kembali dan memperhatikan hasil kelainan signifikan penyajian skala data Instagram dinyatakan normal, dan untuk skala FOMO dan narsisme di jelaskan tidak normal.

Untuk mengetahui apakah semua variabel tersebut memiliki kelinearan yang searah atau tidak maka dilakukan uji linieritas. Menurut kriteria uji ini, suatu hubungan dianggap linier jika nilai devian from linearity $p > 0,05$.

Tabel 3. Hasil uji Linieritas Aktif Instagram Dengan Fear of Missing Out

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Aktif Instagram	Between (Combined)	4706,276	19	247,699	1,470	,181
	Overall Linearity	14116,877	1	14116,877	8,411	,008
Dengan Fear of missing out	Deviation from Linearity	3283,400	18	182,411	1,127	,317
	Within Groups	4211,367	25	168,255		
	Total	8917,644	43			

Tabel 4. Hasil uji Linieritas Aktif Instagram Dengan Narsisme

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Aktif Instagram	Between (Combined)	593,676	25	23,747	1,464	,100
	Overall Linearity	1325,676	1	1325,676	8,343	,008

Dengan Nominasi	Deviasi Isiah Linear	4572,090	24	150,504	1,110	347
	Waktu (Jarak)	2019,667	19	158,530		
	Total	6591,764	44			

Menurut tabel di atas, ada hubungan linear antara harga variabel yakni adiksi Instagram, FOMO, dan narasime. Temuan berikut diperoleh dari uji model regresi berganda berdasarkan variabel nominasi dan FOMO yang dikawatirkan secara simultan, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Berarah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
1	0,487	0,237	0,201	0,005

Predictors: (Constant), Nominasi, Fear of Missing Out

Menurut tabel di atas, hasilnya menunjukkan nilai $p = 0,005$ menunjukkan bahwasanya nominasi dan FOMO memiliki pengaruh yang signifikan pada adiksi Instagram. Ini menunjukkan bahwasanya hipotesis utama dari penelitian ini, yakni nominasi dan FOMO berpengaruh pada adiksi Instagram di antara. Temuan tersebut regresi kemudian dapat diungkapkan secara positif sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Analisis Regresi Model Berarah

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1. (Constant)	30,795	27,492		1,116	,340
Fear of missing out	,543	,438	,214	1,247	,219
Nominasi	,365	,236	,304	1,535	,066

Dependent Variable: Adiksi Instagram

Sesuai dengan tabel 6 tersebut, diketahui bahwasanya nilai $p < 0,05$ yang berarti yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan tersebut adiksi Instagram ini terhadap FOMO dengan nilai koefisien beta (β) = 0,214, t hitung = 1,247, dan $p < 0,219$ ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwasanya hipotesis minor penelitian ini tidak diterima karena tidak adanya pengaruh pada FOMO terhadap adiksi Instagram. Selanjutnya, masalah terhadap adiksi Instagram merupakan t hitung = t hitung yang positif bahwasanya ada pengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai koefisien beta (β) = 0,304, t hitung = 1,535 dan $p = 0,066$ ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan hipotesis minor penelitian ini tidak diterima karena tidak adanya pengaruh nominasi terhadap adiksi Instagram.

Menurut temuan uji hipotesis diperoleh bahwasanya nominasi dan FOMO tidak mempengaruhi terhadap Instagram, yang berarti hipotesis mayor penelitian ini tidak. Seperti yang ditunjukkan di atas. Merit pertama dari hipotesis minor adalah bahwa tidak adanya pengaruh *fear of missing out* dan nominasi terhadap adiksi Instagram pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah angkatan 2019-2021. Temuan ini berbanding dengan temuan penelitian oleh Hanardi (2022) yang mengindikasikan hasil bahwa terdapat pengaruh *fear of missing out* terhadap adiksi Instagram memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Menurut Azah dan Saharudin (2021) ketika mahasiswa mengalami adiksi Instagram akan menimbulkan berbagai risiko salah satunya ialah rasa takut akan kehilangan *selfies*, serta tidak ingin berada jauh dari ponselnya. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra (2022) menunjukkan hasil

tidak bisa terlepas pengaruh kepribadian manusia terhadap adiksi seseorang dalam menggunakan Instagram karena mampu dalam mengatur waktunya dengan baik dalam menggunakan Instagram.

Menurut teoriun tripartita model bertahap diperleh (Luh) yaitu tidak adanya pengaruh antara FOMO terhadap adiksi Instagram. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi oleh Yura dan Raptipulu (2022) bahwa siswa mahasiswa yang mempunyai reputasi di yang baik dalam menghindari di untuk menghindari dengan cara penggunaan Instagram yang dibelinya, akan mampu menghindarkan dan *low of missing out* yang justru akan membahayakan bagi dirinya.

Selanjutnya dengan apa yang di publikasikan di Instagram tidak jarang membuat beberapa orang ingin sekali untuk dapat ikut serta di dalamnya, rasa senang jika dapat mengikuti tren di *reality* Instagram juga tidak mengikuti tren yang ada (Nisa dkk., 2022). Menurut *low of missing out* sering dihubungkan dengan perilaku adiksi pengguna media sosial salah satunya pada Instagram, tidak semua individu yang memilikinya akan melakukan kegunaan yang signifikan. Beberapa individu mungkin dapat menggunakan media sosial dengan baik cara, menggunakan FOMO mereka dan menghindari masalahnya bagian penting dari perilaku self-harm mereka. Selain itu pula mereka cukup mampu dalam mengontrol dirinya, mengontrolnya, serta memonitor perilaku dalam per (Luh) *low of missing out* (Sya, 2022).

Berdasarkan faktor faktor *low of missing out* yang di kelompokkan oleh Koo dan (Luh) (2021) sebagai pengalaman yang melibatkan passion dan perbandingan dengan teman dapat diungkapkan bahwa subjek pada penelitian ini mendapatkan pengaruh dari tren yang ada ke arah positif sehingga tidak terjadi *low of missing out* pada subjek penelitian ini seperti adanya pengalaman yang sudah diarahkan sehingga individu berperilaku dengan baik dan adiksi menggunakan Instagram itu sendiri, tidak adanya passion dan tidak perlunya perbandingan dengan teman sebaya pada individu menjadi salah satu penyebab seseorang tidak merasakan *low of missing out* terhadap penggunaan Instagram itu sendiri.

Temuan uji *frustasi* analisis model bertahap yaitu tidak adanya pengaruh kepribadian manusia terhadap perilaku adiksi Instagram pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Agustus 2020-2021, ini sesuai bahwa uji *frustasi* antara H₁ tidak dan H₂ diterima. Hal disebabkan oleh tingkat kepribadian manusia pada subjek penelitian tergolong rendah yang menyebabkan rendahnya juga adiksi Instagram yang dimiliki. Sehingga penelitian ini didukung oleh Yong dan Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari manusia terhadap adiksi Instagram.

Tidak hanya itu, penelitian ini sejalan pula dengan studi Muly dan Chusair (2022) bahwa mahasiswa mampu mengontrol dirinya dengan baik untuk tidak terjerumus ke dalam narasime yang menyebabkan terjadinya efek adiksi Instagram. Beberapa individu yang memiliki kepribadian manusia mampu mengendalikan kegunaan Instagram mereka tanpa mengalami adiksi Instagram. Mahasiswa yang mampu dalam menahan diri untuk tidak terlena merupakan kemampuannya di dapat khalayak umum khususnya pada Instagram secara berbedakan, dikarenakan mahasiswa mengerti bahwa kemampuannya tidak perlu mendapatkan pujian ataupun pengakuan dari orang lain (Borlino dkk., 2022).

Manusia memiliki komputer yang cukup tinggi dalam mengendalikan serta mengontrol dirinya dalam menggunakan Instagram sehingga kecenderungan perilaku manusia ini semakin rendah (Luh dkk., 2018). Berdasarkan faktor-faktor manusia yang diungkapkan oleh Sulastri (2022) yaitu faktor internal dan eksternal dapat kita sebut bahwa secara subjek dalam penelitian ini dapat mengontrol sebagai faktor internal yang

ada pada diri individu masing-masing, diri dapat berubah dengan baik atau ekstrasosial mana yang dapat berdampak baik dan buruk pada diri individu itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum tingkat Instagram digunakan oleh orang-orang (12,80 ± 3,44) memiliki skor 5 dengan status yang tinggi. Tujuan ini yang kemudian membuktikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2020/2021 Universitas Mulawarman II mempunyai tingkat adiksi Instagram yang tinggi. Secara umum, FOMO yang terjadi pada mahasiswa FISIP ini berada pada kategori yang sedang (71,1%), begitu pula dengan kepribadian narasumber (86,7%), bisa menarik perhatian tersebut. Di antara mahasiswa mempunyai sifat FOMO dan narasumber dalam diri, namun mereka mampu dalam pengendalian diri yang membuatnya tidak kecanduan secara berlebihan terhadap Instagram, lebih yang kemudian contoh pada komunitas tidak mengalami adiksi pada media sosial tersebut.

Menurut temuan penelitian ini ditunjukkan adanya pengaruh antara FOMO dan narasumber lebih ada adiksi Instagram secara signifikan dengan nilai $p < 0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat pengaruh antar 3 variabel. Selain itu, temuan membuktikan FOMO secara lebih ada pengaruh secara signifikan antara FOMO dengan adiksi Instagram dengan nilai $p < 0,219 > 0,05$, begitu pula dengan narasumber terhadap adiksi Instagram yang nilai $p < 0,000 > 0,05$. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu untuk mengontrol diri dengan baik dalam menggunakan Instagram dalam kehidupan sehari-hari dan lebih aktif lagi dalam pengalamannya, terutama untuk mendeckan peluang waktu yang lebih baik begitu sering dalam menggunakan Instagram akan berdampak signifikan. Dengan adanya pembahasan waktu dalam penggunaan Instagram maka kecenderungan terhadap adiksi Instagram dapat diminimalkan pada kalangan mahasiswa.

REFERENSI

- Ardiansari, N. A., & Helmiak, L. (2021). Pengaruh Use And Gratification Terhadap Adiksi Instagram Pada Emerging Adulthood Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi (JRP)*, 1(1), 2021. <https://doi.org/10.30613/jrp.v1i1.161>
- Azizah, E., & Baharudin, F. (2021). Hubungan Antara Fear Of Missing Out (FOMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Instagram Pada Remaja. *Humanika*, 2(1), 15-26.
- Bowo, A. N. A., Riyanto, P., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 21-30.
- Christina R., Yulianti M. E., & Priobowo A. (2019). Hubungan Tingkat Narcisisme Dengan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Remaja Pengguna Aplikasi Media Sosial Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(2), 100-117. <https://doi.org/10.30613/jrp.v4i2.8026>
- Firmansyah, D., & Dewi. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Urutan dalam Metode Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Health (JPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.30622/jih.v1i2.837>
- Kalengk, D.V.S., Kusna S. A. & Taharudin, V.M. (2021). Validasi And Psychometric Properties Of The Indonesian Version Of The Fear Of Missing Out Scale In

- Adolescents. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 34, 15. (2021). <https://doi.org/10.11966/1516-0212-01811-0>
- Kusuma, A. B., Setyanti, A. T., & Khasbi, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Narcissis Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *INTIAE*, 11(1). <http://jurnal.unesa.ac.id/eindex.php/INTIAE/>
- Laat, A. M., Setika, E., Rahman, F. N., & Fachrudin, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narcissis pada Mahasiswa Sesiwal Awi. *Pengguna Instagram Psikologi: Jurnal Penelitian Dan Penalaran Psikologi*, 23(1), 27-40.
- Murniani, S., Hidayati, A., Anaf, M., Program, M., Berbingan, S., Koesling, D., Kagurua, F., & Pesisdikan, I. (2022). Peran Layanan Berbingan Konseling Kariristik Teknik Selfcontrol Terhadap Perilaku Masok. *Jurnal Adicia*, 2(2), 120-121.
- Mahdy, N. I. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Narcissis Di Instagram. *Universitas Arifatta*.
- Muridin. (2018). Media Sosial Baru Dan Munculnya Beragadogan Behavior Di Masyarakat. *Jurnal Komawi*, 10(1), 26-35. <http://ojs.202175.com/index/101/3335>
- Pati, L. H., & Indriani, B. (2022). Perilaku Narcissis Dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Rem. *Empati: Jurnal Berbingan dan Keawling*, 8(1), 41-70. <https://doi.org/10.20871/empati.v8i1.7604>
- Perananti, A., Purwahastri, A. dan Jellany, A. (2013). Kecenderungan Adiksi Instagram Pada Mahasiswa Apoteker Tertarik Dengan Regulasi Diri Yang Rendah? *Psychology Journal of Abroad Health*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013. <http://psb.ajournal.uns.ac.id/>
- Rahentjo, L. H. D., & Setyaningsih, C. H. (2022). Fear Of Missing Out (FOMO) Dengan Kecenderungan Media Sosial Pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 459-461. <https://doi.org/10.31275/bcp.v4i2.320>
- Rahyuniyati, T., & Sumaryanti, I. U. (2022). Pengaruh Tingkat Neurotisme Terhadap Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. In *Berbingan Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 463-471).
- Sarason, B. K., Nolen-Hoeksema, J. G. A. A., & Riss, A. P. (2022). Kecenderungan Sosial Pada Remaja Adikt: Bagaimana Perasaan Adiksi Media Sosial? *Iran Journal of Psychological Research*, 2(3), 373-394.
- Selvi, L. S. Y. (2022). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Fear of Missing Out pada Remaja Adikt Pengguna Media Sosial di Kota Karang.
- Sholah, A., & Rusli, A. (2019). A New Measurement Of Instagram Addiction: Psychometric Properties Of The Instagram Addiction Scale (Ias). *Ciak*, 9(1-97).
- Sudartini, D., Newashe, A., Izah, A., & Rindani, C. (2022). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Rema: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 260-280.
- Suhardyo, S. (2022). Persepsi Gaya Kepemimpinan Narcis Tinggi Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Organisasi. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Agama*, Vol. 8 No. 2 (2022). <http://doi.org/10.33565/jps.v8i2>
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed.
- Yana, A. M., & Napitupulu, L. (2022). Hubungan Regulasi Diri Dengan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Mahasiswa. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2(2), 71-86.

Yang, M., & Wijaya, S. (2022). Hubungan Self-Esteem Dan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Pengguna Instagram. *Multilingual Journal of Unesa Studies*, 3(1), 101-102.

Bahaya Adiksi Instagram Mahasiswa Ditinjau Dari Fear of Missing Out dan Narsisme.docx

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	4%
2	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	3%
3	Ayunda Ramadhani, Fatina Ulfia. "Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Hidup", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	2%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unmul.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

9	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %
10	ojs.stiem-bongaya.ac.id Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.iosrjournals.org Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
16	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
17	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
18	library.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
20	bajangjournal.com Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 21 | repository.umy.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 22 | Subarjo Subarjo. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma, Tbk. Periode Tahun 2001-2014)", <i>Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship</i> , 2015
Publication | <1 % |
| 23 | ejurnal.malahayati.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 24 | j-innovative.org
Internet Source | <1 % |
| 25 | jackpotpokerterpercaya.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 26 | pdfsearch.kq5.org
Internet Source | <1 % |
| 27 | Daffa Aulia Zulfa, Sandi Kartasasmita. "Peran Fear of Missing Out (FoMO) Sebagai Moderator Antara Kesejahteraan Subjektif dengan Narsisme pada Dewasa Muda Pengguna Instagram", <i>Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> , 2023
Publication | <1 % |

28 Glory Griffith, B Saragih, Iyus Yosep, Efri Widianti. "Terapi untuk Mengatasi Body Image Dissatisfaction pada Remaja Overweight", Jurnal Keperawatan Silampari, 2023
Publication <1%

29 alatsulapmurah001.blogspot.com
Internet Source <1%

30 journal.amikveteran.ac.id
Internet Source <1%

31 journal.ubm.ac.id
Internet Source <1%

32 repository.ubaya.ac.id
Internet Source <1%

33 Rina Rifayanti, Lida Sofia, Siti Maisyah, Nadya Nurrahmah, Nurul Insani. "Mindfulness Based Cognitive Therapy: Lowering The Quarter Life Crisis in Achieving Happiness", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022
Publication <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Bahaya Adiksi Instagram Mahasiswa Ditinjau Dari Fear of Missing Out dan Narsisme.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
